

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI ERA COVID-19

Studi Pada Guru SMP Negeri I Bahorok Kabupaten Langkat

Kahar Mashuri, S.Sos.i, M.Si

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

kaharmashuri@gmail.com

ABSTRAK

Didalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana pendidik memberikan keteladanan dan membangun kemauan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan potensi, kreativitas dan kemandiriannya sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis. Akan tetapi di saat ini proses tersebut tidak lagi bisa dilakukan dengan baik seperti biasanya, semua itu disebabkan dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Disease), Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid-19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran daring guru sekolah menengah pertama di era covid-19 (Studi kasus pada Guru SMP Negeri I Bahorok Kabupaten Langkat). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 5 (Lima) guru yang sedang menjadi pendidik di SMP negeri 1 Bahorok Kabupaten Langkat . Hasil penelitian mengenai Strategi pembelajaran daring guru SMP negeri 1 Bahorok Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring yang diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan mendatangi rumah-rumah murid dan mengajarkan murid dan wali murid menggunakan internet serta media yang akan digunakan selama daring. Jadi guru dan murid memanfaatkan media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media sosial *Whatapps* dan *Youtube*. Media ini lebih memudahkan guru, murid ataupun wali murid terhadap materi pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru, Covid-19

ABSTRACT

In the lifelong process of cultivating and empowering students, where educators exemplify and build students' willingness to participate actively, develop their potential, creativity and independence according to their talents, interests and physical and psychological development. However, at this time the process can no longer be carried out properly as usual, all because the world is being shaken by the presence of the corona virus or what is now called Covid-19 (Corona Virus Disease), the State of Indonesia has not escaped exposure to Covid-19. In fact, Indonesia is the country with the highest accumulated amount of Covid-19 exposure in Southeast Asia. The purpose of this writing is to find out the online learning strategies of junior high school teachers in the Covid-19 era (Case study on Teachers of SMP Negeri I Bahorok, Langkat Regency). In this research, the method used is a case study through interviews with thematic analysis on 5 (five) teachers who are currently

educators at SMP Negeri 1 Bahorok, Langkat Regency. The results of research on online learning strategies for teachers at SMP Negeri 1 Bahorok, Langkat Regency, show that online learning strategies are applied in learning by visiting students' homes and teaching students and guardians to use the internet and the media that will be used online. So teachers and students take advantage of the media used in online learning, namely Whatapps social media and Youtube. This media makes it easier for teachers, students or guardians of learning materials.

Keywords: *Learning Strategy, Teacher, Covid-19*

I. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini fungsi tenaga pengajar seperti Guru sangat diperlukan kenapa? Karena walaupun peserta didik dirumahkan guru harus tetap mengajar juga, karena Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru ialah orang yang membuat, dan melaksanakan proses dalam pembelajaran tersebut, dan menilai setiap peserta didik serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki akhlak yang baik (Nur, A. M. 2011).

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya Proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Pemerintah telah menetapkan kebijakan pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya.

Ketika COVID-19 mewabah hingga ke Indonesia dan memuncak pada Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (work from home) agar virus ini tidak menyebar secara massif. Respons dunia pendidikan adalah belajar secara online atau daring. Sekolah dan kampus semua 'diliburkan' alias beralih belajar di kampus ke rumah sebagai konsekuensi kebijakan WFH sehingga *social and fisical distancing* dapat berjalan untuk mengurangi penyebaran virus (Syaharuddin, S. (2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara massif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bias dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara daring atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19. Dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, D., 2017). Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer dirumahnya (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai smartphone. Survey yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai smartphone dan laptop dan 42 orang mempunyai smartphone saja.

Pembelajaran daring atau online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13).

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Suyadi, 2013: 13)

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah strategi pembelajaran tatap muka menjadi strategi pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bias digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.

3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Pendidik yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya pada tatap muka ataupun melalui daring. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada peserta didik melalui daring. Untuk dapat menyampaikan pelajaran melalui daring dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran daring guru SMP negeri 1 Bahorok di era Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

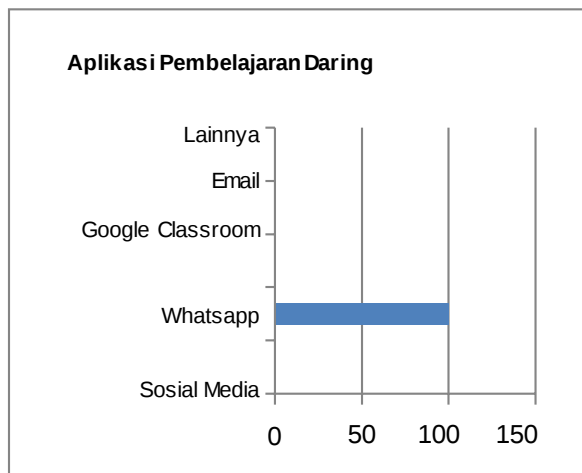
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam (Yin, 2003). Dalam hal ini peneliti menganalisis Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terjadi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMP negeri 1 Bahorok Kabupaten Langkat dengan jumlah 5 (lima) orang guru.

Pemilihan subyek pada penelitian ini dilatar belakangi oleh keharusan para subyek untuk menerapkan strategi pembelajaran daring pada masa pandemi. Subyek yang dipilih minimal 2 bulan lamanya telah menerapkan strategi pembelajaran daring dimasa pandemi Covid- 19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan coding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasilkan luaran pembelajaran yang baik pula. Oleh karenanya, pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik (well designed learning environment). Pendekatan inovatif yang berpusat pada pebelajar, pemanfaatan ragam sumber belajar yang tepat, perlu dirancang pada lingkungan belajar yang bersifat terbuka, terdistribusi dan fleksibel (Khan, 2005).

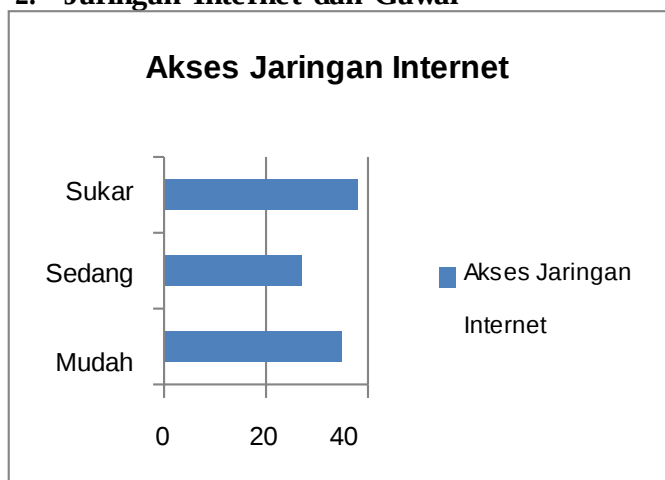
1. Aplikasi Pembelajaran



Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran Daring Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir di lebih dari 100 negara. Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Inilah yang menjadi strategi pembelajaran daring guru SMP negeri 1 Bahorok, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.

Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa 100% guru SMP negeri 1 Bahorok memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring.

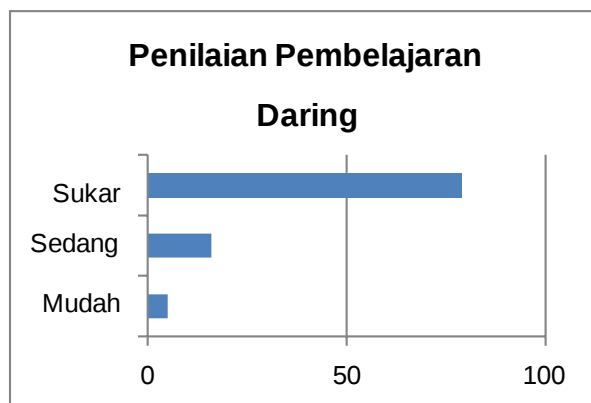
2. Jaringan Internet dan Gawai



Gambar 2. Ketersediaan Sarana Pendukung Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan

membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Bahorok yang mempunyai geografis yang beraneka ragam, kendala jaringan menjadi kendala utama kegiatan pembelajaran daring di SMP negeri 1 Bahorok. Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran daring di SMP negeri 1 Bahorok, terkendala jaringan. Kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang berada pada daerah dataran tinggi.

3. Penilaian Pembelajaran



Gambar 3. Penilaian Pembelajaran Daring Pesatnya penularan virus akibat pandemi membawa dampak yang luar biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran daring yang secara mendadak mengubah teknik penilaian yang dilakukan guru. Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian (Henry Aditia Rigianti: 2020).

Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran daring di SMP negeri 1 Bahorok Kabupaten Langkat, menurut para guru pembelajarannya berjalan dengan lancar dan sudah efektif dengan menggunakan aplikasi *Whatsapps* dan *Youtube*, dimana sejak pembelajaran daring dilaksanakan guru-guru sebagai pendidik memiliki rasa semangat pada saat pertama menggunakan aplikasi tersebut. Karna dengan strategi itu guru-guru bisa memaksimalkan pembelajaran daring. Adapun kendala yang dialami terdapat kebanyakan peserta didik yaitu masalah koneksi internet dan kuota yang cukup mahal dan bagi guru SMP negeri 1 Bahorok Kabupaten Langkat yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Hasil penelitian mengenai Strategi pembelajaran daring guru SMP negeri 1 Bahorok Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring yang diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan mendatangi rumah-rumah murid dan mengajarkan murid dan wali murid menggunakan internet serta media yang akan digunakan selama daring. Jadi guru dan murid memanfaatkan media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media

sosial whatsapp dan youtube. Media ini lebih memudahkan guru, murid ataupun wali murid terhadap materi pembelajaran. Guna memantau perkembangan belajar murid, setiap guru memiliki grup kelas yang digunakan untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring. Melalui penggunaan aplikasi *Whatsapp* guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas, dengan berbagai format dokumen, mulai dari *Ms. Word*, *Ms. Power Point*, *link video*, pesan suara, dsb. Guru bekerjasama dengan wali murid, melaksanakan seluruh proses pembelajaran baik tugas maupun evaluasi kegiatan, dengan memanfaatkan fitur yang ada seperti unggah video, berbagi file hasil tugas melalui media whatsapp; menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran daring, mampu memotivasi murid untuk tetap aktif mengikuti proses pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19.

Simpulan dari pendapat dan temuan-temuan penelitian di atas, terdapat delapan kunci utama keberhasilan pembelajaran daring yaitu: (1) kelembagaan; bagaimana lembaga pendidikan mampu menyediakan infrastruktur untuk mendukung keberhasilan lingkungan pembelajaran daring, (2) manajemen, adalah bagaimana pengelolaan konten, pendistribusian materi belajar, serta pemeliharaan sistem pembelajaran daring; (3) teknologi, perangkat keras serta perangkat lunak apa yang diperlukan untuk pendukung pembelajaran daring; (4) pedagogi, adalah bagaimana metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran daring serta mekanisme analisisnya; (5) etika, bagaimana pembelajaran daring memperhatikan faktor sosial, politik, budaya, hukum serta geografis yang perlu dipertimbangkan; (6) antarmuka, adalah bagaimana desain antarmuka dari situs atau sistem pembelajaran daring serta dukungan navigasi yang mudah; (7) dukungan, adalah bagaimana komunikasi serta sumber daya pembelajaran daring dapat saling digunakan, dan (8) evaluasi adalah proses evaluasi pembelajaran daring secara keseluruhan yang meliputi proses pengembangan, program serta penilaian (Khan, 2005).

IV. KESIMPULAN

Perubahan yang saat ini terjadi pada pembelajaran tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, menimbulkan berbagai macam permasalahan bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan murid. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran dan jaringan internet pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Merancang strategi pembelajaran daring guru dengan menerapkan konsep mengunjungi murid-murid dan mengajarkan murid dan wali murid untuk menggunakan media dalam pembelajaran daring, sangatlah berdampak positif untuk dilakukan, dengan jalan merancang strategi pembelajaran daring secara matang adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbagai media penunjang dapat ditambahkan untuk meningkatkan kreatifitas serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Guru berpendapat dengan beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring. Alasan pertama bahwa karena musim pandemic COVID-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi murid tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dan lebih pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru

untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model daring yang digunakan guru SMP negeri 1 Bahorok adalah menggunakan *WhatsApps (WA)*, *Youtube*, dan *WA group*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N. (2015) *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta
- Henry Aditia Rigiarti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, Univeritas PGRI Yogyakarta Indonesia.
- Heriyanto, H. (2018). *Thematic Aanalysis sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif*. Anuva, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Khan, B. H. (2005). *Managing e-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. USA: IdeaGroup Inc.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen SDM Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nabila Hilmy Zhafira SM, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- Nur, A. M. (2011). *Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum*. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Rahadian, D. (2017). *Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas*. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Garut.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Waryanto, N.H. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23
- Yin, R. (2003). *Case Study Research : Design and Method*. Open Journal of Social Sciences.